

**ERA GREEN ACCOUNTING 4.0 UNTUK PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
(SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2019-2022)**

Delva Ryanti¹, Hari Gursdia², Asep Alipudin³, Yossie Yuliasanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹delvaryanti25@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh *green accounting* yang diprosikan menjadi biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2019-2022 yang menjadi peserta PROPER. Sampel berjumlah 17 perusahaan Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskidastisitas dan Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 26. Pengujian secara parsial menggunakan uji t menunjukkan bahwa biaya lingkungan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara simultan dengan Uji F yaitu biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Green accounting*, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to partially and simultaneously examine and analyze the effect of green accounting proxied into environmental costs and environmental performance on profitability on manufacturing companies in the consumer goods industry sector for the 2019-2022 period who were PROPER participants. The sample amounted to 17 companies. This study used quantitative data using a sampling method called Purposive Sampling. The analysis methods used are Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test with Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroschidasticity Test and Autocorrelation Test, Multiple Linear Regression Analysis, t Test, F Test, Coefficient of Determination Test using IBM SPSS Statistics 26 program. Partial testing using the t-test shows that environmental costs have a negative and significant influence on profitability. Environmental Performance has a positive and significant influence on profitability. The results of simultaneous testing with Test F i.e. environmental cost and environmental performance simultaneously have a significant effect on profitability.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Cost, Environmental Performance, Profitability.*

PENDAHULUAN

Bumi, tempat tinggal manusia sedang menderita berbagai krisis yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Perilaku manusia yang tidak memperhatikan lingkungan menyebabkan terjadinya pemanasan global, perubahan iklim, dan kerusakan lingkungan, sehingga menimbulkan banyak bencana lingkungan dan sosial yang serius. Akuntansi dan para akuntan dituduh berkontribusi terhadap sakitnya bumi dan menyebabkan banyak krisis lingkungan hingga saat ini. Hal ini timbul dari proses akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan dari proses akuntansi dan diproduksi oleh para akuntan dinilai telah menyesatkan dan mendorong perilaku serakah dan egois dari para pemangku kepentingan (stakeholders) sehingga menimbulkan multikrisis sosial dan lingkungan yang semakin serius (Lako, 2020). Bukti adanya *greed economy* adalah semakin lebarnya kesenjangan kekayaan antara kelas atas dan kelas bawah.

Menurut *World Inequality Report 2022* dalam Ahdiat (2022), dalam dua dekade terakhir kesenjangan ekonomi di Indonesia tidak mengalami perubahan secara signifikan. Sejak tahun 2018 hingga 2021, 50% penduduk Indonesia hanya memiliki kurang dari 5% kekayaan rumah tangga nasional (*Total Household Wealth*). Pada tahun 2021, rasio kesenjangan pendapatan di Indonesia berada di level 1 banding 19. Artinya rata-rata pendapatan penduduk kelas ekonomi tertinggi adalah 19 kali lipat pendapatan penduduk kelas ekonomi terendah.

Menurut riset *Google Trends*, lima negara teratas yang menelusuri *green accounting* pada dua belas bulan terakhir di website adalah Sri Lanka, Indonesia, Bangladesh, India dan Afrika Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* menjadi topik hangat di Indonesia. Namun menerapkan prinsip ekonomi hijau memerlukan kreativitas manusia, pengetahuan dasar yang luas, dan partisipasi masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan SK.1299/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2022 tentang hasil penilaian *PROPER* (*Program for Pollution Control, Evaluation and Rating*) 2021-2022, diketahui sebanyak 3.200 perusahaan menjadi peserta *Proper*, yang terdiri dari 1.180 Agroindustri, 1.356 Manufaktur Prasarana Jasa, dan 664 Pertambangan Energi Migas. Perusahaan manufaktur menjadi peserta dengan jumlah terbanyak, hal ini karena *packaging* yang digunakan berbahan dasar plastik. Plastik merupakan produk limbah terbesar yang sulit untuk terurai karena komposisinya.

Prena (2021) berpendapat bahwa *green accounting* adalah istilah yang mengacu pada penyertaan biaya lingkungan dalam aktivitas akuntansi perusahaan. *Green accounting* berarti mencegah, meminimalkan dan/atau menghindari dampak lingkungan dari peluang, dimulai dengan mengatasi peristiwa yang menimbulkan bencana bagi kegiatan tersebut. Menurut laporan www.harianhaluan.id, penerapan *green accounting* pada suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan,

sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan faktor terpenting dalam menilai kinerja ekonomi suatu perusahaan.

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari *Output Rstudio 4.3.2 ver. Clustering Method, data olah 2024. Cluster Rata-rata Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas:*

- a) Cluster 1 menunjukkan perusahaan yang mencapai profitabilitas tinggi dan biaya lingkungan yang rendah dengan peringkat PROPER yang didapat antara 3 sampai 5.
- b) Cluster 2 menunjukkan perusahaan yang mencapai profitabilitas rendah dan biaya lingkungan yang tinggi dengan peringkat PROPER yang didapat antara 2 sampai 3.

Salah satu program Sustainable Development Goals (SDGs) menjawab isu perubahan iklim dan pemanasan global yang merupakan point ke tiga belas dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang bertujuan untuk mengatasi perubahan iklim atau mengambil tindakan untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Green Accounting mengacu pada unsur-unsur yang berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi ekonomi suatu perusahaan tanpa mengabaikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan. Perubahan dalam cara kerja akuntan, terutama seiring dengan diperkenalkannya green accounting di era revolusi industri 4.0 dan persiapan menghadapi society 5.0, menyebabkan perubahan besar yang memerlukan keahlian khusus dari para akuntan. Kompetensi kuncinya adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap teknologi tepat guna dan efektif untuk menunjang kinerja.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

TEORI

Green Accounting

Yeasin (2018) dalam Niandari dan Handayani (2023) berpendapat bahwa *green accounting* adalah sebuah konsep yang memperkenalkan penggunaan akuntansi untuk memasukkan biaya lingkungan dan dampaknya pada perusahaan. Konsep *green accounting* bertujuan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dengan mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas kegiatan lingkungan hidup serta menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat.

Menurut jurnal *Sustainable Development Goals 2030: The Impact of Sophisticated Technology Towards Green accounting to Improve the Quality of the Company*, Deniswara, K. et al. (2021) dalam Deswanto (2022) menyatakan bahwa dalam konteks pengelolaan transaksi terkait dengan permasalahan lingkungan dan teknologi di era industri 4.0, perlu dirancang rencana akuntansi yang tepat. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan pentingnya peran teknologi dalam menjadikan perusahaan lebih efisien dan responsif.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan mencakup semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi aspek lingkungan. Mulai dari kegiatan mendeteksi pencemaran lingkungan yang telah terjadi atau akan terjadi, hingga kegiatan pencegahan pencemaran yang mempertimbangkan biaya remediasi dan biaya lingkungan. Berikut perhitungan rumus biaya lingkungan menurut Nor Hadi (2015) dalam Kusuma (2022):

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{CSR}}{\text{Net Profit}}$$

Kinerja Lingkungan

Menurut Ladyve et al. (2020), Kinerja lingkungan mengacu pada upaya perusahaan dalam melindungi lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup telah membentuk sistem Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Peringkat PROPER terdiri dari tingkatan yang mencakup lima warna:

Tabel 1 Peringkat PROPER

Warna	Skor	Nilai
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Cukup
Merah	2	Kurang
Hitam	1	Sangat Buruk

Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Loho et al. (2021), kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang tersedia. Menurut Alipudin (2019), salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan sangat penting bagi masa depan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kapasitas yang unggul atau profitabilitas yang unggul untuk menjamin masa depannya. Gursida (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Dan dalam penelitian ini *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas, karena membantu menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut rumus *Return On Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

RUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ladyve et al. (2020) menyatakan bahwa biaya lingkungan mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yaitu biaya lingkungan dan kinerja keuangan justru menurun. Menurut Asjuwita et al. (2020), biaya lingkungan tersebut dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan, karena uang yang dikeluarkan saat ini dapat membawa reputasi yang baik bagi perusahaan.

H_1 = Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chasbiandani et al. (2019), menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai dampak positif terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini didasari bahwa perusahaan yang patuh dan mendapat peringkat tinggi dalam PROPER juga mempunyai reputasi sosial yang baik di masyarakat.

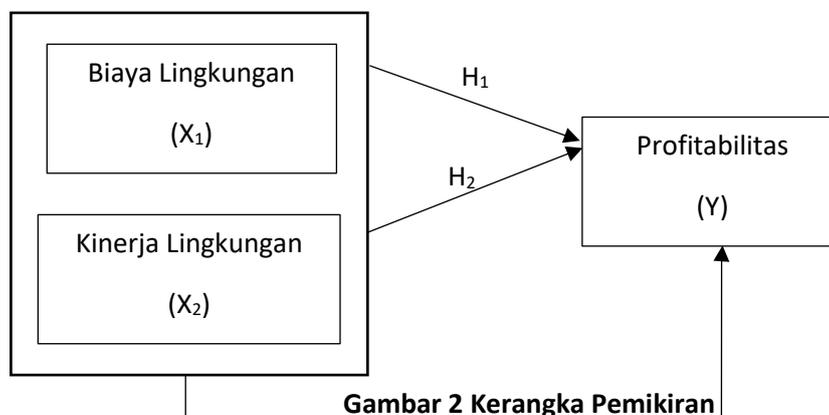
H_2 = Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Menurut penelitian Kusuma (2022), perusahaan yang mempertimbangkan biaya lingkungan akan lebih siap jika terjadi sesuatu didalam perusahaannya. Perusahaan yang menerapkan PROPER dengan baik dapat meningkatkan *feedback* positif dan legitimasi dari masyarakat serta meningkatkan keuntungan jangka panjang. Penelitian mengenai biaya lingkungan dan kinerja keuntungan lingkungan akan memberikan sinyal yang diterima secara positif oleh masyarakat.

H_3 = Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Dari landasan teori yang diuraikan diatas, digambarkan kerangka pemikiran yang merupakan alur pemikiran dari penelitian yang disusun, yaitu:



H_3

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif untuk mengetahui pengaruh *green accounting* yang terdiri dari biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang menjadi peserta PROPER. Metode yang digunakan adalah *explanatory survey* yang bertujuan untuk menjelaskan keadaan suatu fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel untuk diteliti lebih lanjut. Variabel independen (variabel bebas), yaitu *green accounting* yang diproksikan menjadi biaya lingkungan dan kinerja lingkungan. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) berupa profitabilitas perusahaan.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu unit analisis yang sumber datanya adalah informasi yang berasal dari organisasi/perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2019-2022 yang menjadi peserta PROPER (Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Jenis data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung berupa laporan tahunan atau laporan keuangan yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel untuk mendapatkan informasi mengenai biaya lingkungan dan profitabilitas perusahaan. Serta *website* Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan www.proper.menlhk.go.id untuk mengetahui peringkat PROPER perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2019-2022.

Variabel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *green accounting* yang diproksikan menjadi biaya lingkungan dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Lingkungan	68	-,098	,232	,02887	,053878
Kinerja Lingkungan	68	2,000	5,000	3,07352	,467326

Profitabilitas	68	-,203	,416	,11707	,101963
Valid N (listwise)	68				

(Sumber: output SPSS 26, data diolah penulis, 2023)

Tabel 2 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER selama empat tahun sehingga jumlah data yang diteliti (N) sebanyak 68. Hasil statistik dari variabel Biaya Lingkungan (X_1) memiliki nilai minimum sebesar -0,098. Nilai maksimum sebesar 0,232, *mean* sebesar 0,02887 dan standar deviasi sebesar 0,0539. Variabel Kinerja Lingkungan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 5,00, *mean* sebesar 3,07 dan standar deviasi sebesar 0,47. Variabel Profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum sebesar -2,03, nilai maksimum sebesar 0,416, *mean* sebesar 0,117 dan standar deviasi sebesar 0,10.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		68
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,04667960
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,088
	<i>Positive</i>	,088
	<i>Negative</i>	-,054
<i>Test Statistic</i>		,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Tabel 3 menunjukkan hasil pengolahan data uji normalitas dengan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* variabel Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas dalam penelitian ini. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Coefficients^a</i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	<i>(Constant)</i>	,112	,048		2,326	,023		
	Biaya Lingkungan	-,593	,058	-,762	-10,263	,000	,991	1,009
	Kinerja Lingkungan	,251	,049	,381	5,138	,000	,991	1,009

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk biaya lingkungan dan kinerja lingkungan yaitu sebesar 0,991 lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$). Sedangkan nilai VIF untuk biaya lingkungan dan kinerja lingkungan yaitu sebesar 1,009 lebih kecil dari 10 (< 10). Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Korelasi Spearman's Rho

		<i>Correlations</i>			
			Biaya Lingkungan	Kinerja Lingkungan	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Spearman's rho</i>	Biaya Lingkungan	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	,131	-,071
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,307	,582
		<i>N</i>	63	63	63
	Kinerja Lingkungan	<i>Correlation Coefficient</i>	,131	1,000	-,088
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,307	.	,488
		<i>N</i>	63	67	65
<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-,071	-,088	1,000	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,582	,488	.	
	<i>N</i>	63	65	66	

Dari tabel di atas, dapat diketahui korelasi antara biaya lingkungan dan kinerja lingkungan dengan *Unstandardized Residual* yang menghasilkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,582 dan 0,488. Karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa pada model regresi tersebut tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,820 ^a	,672	,661	,04075	1,734

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai DW (*Durbin-Watson*) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,734. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data (N) sebesar 68, dan k adalah 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL = sebesar 1,5470, dan dU sebesar 1,6678. Jadi $4-dU = 2,3322$, $4-dL = 2,453$. Maka $1,6678 < 1,734 < 2,453$ dapat dikatakan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,112	,048		2,326	,023
	Biaya Lingkungan	-,593	,058	-,762	-10,263	,000
	Kinerja Lingkungan	,251	,049	,381	5,138	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 7 Dapat diketahui persamaan linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Profitabilitas} = 0,112 + (-0,593) X_1 + 0,251 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi untuk Biaya Lingkungan

X_1 = Biaya Lingkungan

b_2 = Koefisien Regresi untuk Kinerja Lingkungan

X_2 = Kinerja Lingkungan

e = Error

Berikut merupakan penjelasan persamaan regresi linear berganda tersebut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,112, yang berarti jika biaya lingkungan dan kinerja lingkungan bernilai 0, maka Profitabilitas bernilai 0,112.
2. Nilai koefisien regresi variabel biaya lingkungan (X1) sebesar -0,593. Artinya, jika biaya lingkungan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,593 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan (X2) sebesar 0,251. Artinya, jika kinerja lingkungan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,251 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

c. Pengujian Hipotesis

Uji t

1. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikan untuk biaya lingkungan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dimana nilai t-hitung sebesar -10,263 lebih kecil dari t-tabel 1,997 ($-10,263 < 1,997$). Hasil tersebut menunjukkan variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikan untuk kinerja lingkungan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dimana nilai t-hitung sebesar 5,138 lebih besar dari t-tabel 1,997 ($5,138 > 1,997$). Hasil tersebut menunjukkan variabel biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,204	2	,102	61,512	,000 ^b
	Residual	,100	60	,002		
	Total	,304	62			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. *Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan*

Tabel 8 menunjukkan hasil uji F. Diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,05. Hasil tersebut sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan F hitung dengan F tabel dimana F hitung 61,512 lebih besar dari F tabel 3,14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>Model Summary^b</i>		
		<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,820 ^a	,672	,661	,04075

a. *Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan*
b. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai *Adjusted R Square (Adjusted R²)* sebesar 0,661 (66,10%). Artinya, kontribusi pengaruh seluruh variabel independen (biaya lingkungan dan kinerja lingkungan) terhadap variabel dependen profitabilitas adalah sebesar 66,10%. Sedangkan sisanya sebesar 33,90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Adapun interpretasi hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyebutkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Uji statistik untuk pengujian yang menunjukkan nilai signifikan untuk biaya lingkungan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dimana nilai t-hitung sebesar -10,263 lebih kecil dari t-tabel 1,997 ($-10,263 < 1,997$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ladyve et al. (2020) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti jika biaya lingkungan dan kinerja keuangan justru menurun.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Uji statistik untuk pengujian menunjukkan nilai signifikan untuk kinerja lingkungan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut sesuai dengan hasil

pengujian statistik yang membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dimana nilai t-hitung sebesar 5,138 lebih besar dari t-tabel 1,997 ($5,138 > 1,997$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani et al (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memenuhi persyaratan dan mendapat peringkat tinggi dalam PROPER juga akan memiliki reputasi sosial yang tinggi. Reputasi yang baik ini juga mempengaruhi pada kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,05. Hasil tersebut sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan F hitung dengan F tabel dimana F hitung 61,512 lebih besar dari F tabel 3,14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1), dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_2), dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_3), dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahdiat, A. (2022). *Kesenjangan Ekonomi di RI Tidak Banyak Berubah Sejak 20 Tahun*. Retrieved from databoks: databoks.katadata.co.id
- Alipudin, A. (2019). Model Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5, 145-154.

- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020, Agustus). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2, 327-334.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *Accounting and Financial Review*, 2(2), 126-132. doi:DOI: <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Deswanto, V. (2022). *Green Accounting* Era 4.0 Menuju *Society* 5.0. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 42-48.
- Gursida, H. (2017). *The Influence of Liquidity, Solvency, and Exchange Rate to Company Profitability and It's Implication to Stock Price at Mining Sector Company*. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 3, 205-221.
<https://trends.google.co.id/trends/>
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2022). *SK.1299/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2022 Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2021-2022*. Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kusuma, A. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Padaperusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *JEBS(Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Sosial)* .
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020, Agustus). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016. *E-JRA*, 09(06), 122-133.
- Lako, A. (2020). Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/329541377>
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021, Juli). *Analysis of Liquidity Ratio, Solvency, Activity and Profitability to Assess Financial Performance in PT Tanto Intim Line*. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1368-1374.
- Niandari, N., & Handayani. (2023). *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83-96. doi:dx.doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875
- Prena, G. D. (2021, Januari). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo*, 3(2), 496-507.

Ramizah, A. (2023). *Mengapa Green Accounting Itu Penting di Indonesia*. (A. Yusran, Editor) Retrieved 2023, from HARIANHALUAN.ID: <https://harianhaluan.id/opini/hh-49681/mengapa-green-accounting-itu-penting-di-indonesia/>